

**PENGARUH KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM BERORGANISASI
TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA PAI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Muhammad Faisal Ma'ruf

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
muhammadfaisalmaruf@gmail.com

Sofyan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
sofyan_uin@radenfatah.ac.id

Husnah Lutfiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
husnahlutfiah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Higher education is a place for students to learn to prepare for the future, within the college there is an organization which is one of the places for students to develop their potential. The title of this research is the Effect of Student Activity in Organizing Against the Learning Discipline of PAI UIN Raden Fatah Palembang Students. This study aims to find out: how active students are in organizing, how student learning discipline is and is there an influence of student activity in organizing student discipline in Islamic Education study programs.

This research is descriptive in nature which means the researcher wants to describe or give an objective picture by giving questions to respondents so that they get the answers they need. This study uses a quantitative approach. The population in this study were 2018 Islamic Religious Education students who were active in organizing. The analysis in this study using statistical figures and scores processed by the process of moving data into the form of distribution tables, then calculating the correlation index between the two variables with the product moment correlation technique.

The results of this study indicate that the activeness of students in organizing into the medium frequency category with a percentage of 67.3%, while the discipline of learning into the medium frequency category with a percentage of 67.3%. Then the results of this research that the effect of student activeness in organizing learning discipline has a significant effect with a correlation coefficient of 0.623 and has a comparison value greater than the coefficient of the table (r table) that is equal to 0, 265 at a significant level of 5%.

Keywords: *Student Activity in Organizing, Learning Discipline*

PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Khusus dalam program utama pendidikan tinggi di negara Indonesia sejak dua dekade terakhir ini adalah pemerataan kesempatan belajar, peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), efisiensi dan relevansi pendidikan tinggi. Pendidikan secara garis besarnya dapat dilihat dari dua sudut pandang yakni sudut pandang individu dan sudut pandang sosial. Dari sudut pandang pertama, sudut pandang individu, pendidikan diartikan sebagai upaya pengembangan potensi individu. Sedangkan dari sudut pandang kedua, sudut pandang sosial, pendidikan dimaknai sebagai upaya pewarisan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda, agar supaya nilai-nilai dimaksud dapat terus terpelihara dan dilestarikan.²

Perguruan tinggi memiliki peranan yang amat penting dalam pembangunan suatu bangsa dan Negara. Sebab lewat perguruan tinggilah akan dihasilkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Tugas perguruan tinggi ialah melahirkan manusia berkualitas. Pembangunan suatu bangsa tidak bisa dilepaskan dari manusia berkualitas. Dari Perguruan Tinggi lahirnya para pemikir, pengagas dan pelaksana dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.³

Mahasiswa adalah manusia yang dipenuhi idealisme. Mahasiswa dianggap tunas-tunas baru yang akan menggantikan peran para pemimpin di masa yang akan datang. Ditangan para mahasiswa masa depan bangsa akan bergantung. Tongkat estafet kepemimpinan ini akan diteruskan oleh mahasiswa. Disamping

¹ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): hlm. 88.

² Rahmawaty Rahim, *Manajemen Perguruan Tinggi Agama Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 1.

³ Haidar Putra Daulay & Nugraya Pasa, *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm. 68.

mahasiswa sebagai penerus kepemimpinan bangsa ini, ternyata mahasiswa berperan lebih sebagai *agent of change*. Potensi ini dipunyainya tidak terlepas dari tingkat pendidikannya yang tergolong tinggi didalam masyarakat.

Organisasi adalah *entity* sosial yang mempunyai tujuan tertentu, sistem aktivitasnya terstruktur dan terkoordinasi, serta berkaitan dengan lingkungan eksternal namun ditentukan oleh batas-batas yang dapat diidentifikasi.⁴ Setiap organisasi pasti memiliki unsur-unsur di dalamnya. Unsur-unsur tersebut yakni ada sejumlah orang. Organisasi terbentuk oleh dua orang atau lebih yang menyatakan kesediaan mereka untuk bekerjasama secara sukarela atau dengan tekanan dan peraturan tertentu, yang menjalankan tujuan bersama yang telah disepakati. Kemudian, tujuan tersebut dirumuskan dalam seperangkat peranan yang dirinci atas tugas dan fungsi yang harus dijalankan, melalui struktur dan hierarki jabatan, berdasarkan tata aturan komunikasi secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, dan yang selalu berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial atau kultural sekelilingnya.⁵

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negatif. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain disiplin berarti ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu. Di perguruan tinggi, disiplin bisa disamakan artinya dengan "fakultas."⁶

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaannya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu ketika orang lain santai-santai, adalah orang

⁴Alo Lilliweri, *Sosiologi Dan Komunikasi*, Cetakan Pe. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 50-51.

⁵*Ibid.*, hlm. 51.

⁶Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 35-36.

yang tengah mendisiplinkan dirinya. Maka, disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar. Disiplin diri biasanya disamakan artinya dengan "kontrol diri" (*self-control*).⁷

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan jalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki. Perilaku yang bernilai adalah ketika motivasi ditundukkan oleh tujuan-tujuan yang lebih terpikirkan; melakukan apa yang dipikirkan sebagai yang terbaik dan melakukannya itu dengan hati senang. Sementara perilaku baik yang biasa adalah melakukan perbuatan yang baik namun dilakukan secara enggan, karena menentang hasrat diri pribadi. Beralih dari perilaku biasa kepada perilaku yang bernilai membutuhkan latihan dan disiplin.⁸

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang merupakan salah satu Perguruan Tinggi pendidikan yang menjadi favorit dan memiliki animo yang cukup tinggi dan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. UIN Raden Fatah menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki peran sangat besar dan efektif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Pada prinsipnya ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, seperti: motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dan cara belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, seperti: keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana prasarana dan dosen.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat dari Surat Keputusan Kepengurusan Organisasi Mahasiswa Intra Kampus di Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan UIN Raden Fatah dan juga observasi wawancara peneliti terhadap beberapa mahasiswa Prodi PAI serta pengurus inti beberapa organisasi yang ada di UIN Raden Fatah Mahasiswa Prodi PAI yang aktif dalam berorganisasi berjumlah sepertiga dari jumlah mahasiswa Prodi PAI yang dihitung dari angkatan 2015–2018 baik yang aktif didalam organisasi intra kampus maupun

⁷ *Ibid.*, hlm. 37.

⁸ *Ibid.*, hlm. 38.

ekstra kampus. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2015–2019 berjumlah lebih dari 1.500 mahasiswa. Pada angkatan 2018 ada sekitar 120 mahasiswa yang aktif didalam Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam pengamatan peneliti bahwa peneliti melihat ada pengaruh terhadap beberapa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, diantaranya adalah pengaruh negatif seperti kurang disiplinnya mahasiswa yang aktif diorganisasi terhadap proses perkuliahan. Minat berorganisasi lebih dominan dan lebih aktif dari pada perkuliahan sehingga kurang dapat mengatur waktu untuk perkuliahan. Dan juga pengaruh terlambatnya dalam menyelesaikan studi perkuliahan tepat waktu. Dalam hal ini peneliti akan meneliti adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Raden Fatah Palembang.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini di UIN Raden Fatah Palembang Palembang. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner angket. Teknik analisis data menggunakan rumus tes korelasi *product moment*. *Product moment* adalah salah satu untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan.⁹

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh panitia peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. Teknik *Simple Random Sampling* yaitu sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa

⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 190.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 118.

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹¹ Dengan jumlah sampel sebanyak 55 orang dari 120 mahasiswa angkatan 2018 yang mengikuti organisasi. Untuk melihat pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa PAI, yaitu menggunakan rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuisisioner angket untuk mengumpulkan pendapat dari sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini yang berjumlah 55 mahasiswa.

Hasil Test Skor TSR (Tinggi, Sedang, Rendah)

Berdasarkan hasil penelitian keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi didapatkan hasil yang menunjukkan persentase keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, dari 55 responden yang ada, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menunjukkan skor kategori Tinggi adalah sebanyak 5 orang atau sebesar (9,1%), mahasiswa yang menunjukkan skor kategori Sedang sebanyak 37 orang atau sebesar (67,3%) dan mahasiswa yang menunjukkan skor kategori Rendah sebanyak 13 orang atau sebesar (23,6%). Frekuensi terbesar pada data di atas terdapat pada kategori Sedang, artinya Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Prodi PAI masuk kedalam kategori Sedang dengan persentase sebesar (67,3%).

Berdasarkan hasil penelitian disiplin belajar mahasiswa yang berorganisasi menunjukkan persentase kedisiplinan belajar, dari 55 responden yang ada, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menunjukkan skor kategori Tinggi adalah sebanyak 10 orang atau sebesar (18,1%), mahasiswa yang menunjukkan skor kategori Sedang sebanyak 37 orang atau sebesar (67,3%) dan mahasiswa yang menunjukkan skor kategori Rendah sebanyak 8 orang atau sebesar (14,6%). Frekuensi terbesar pada data di atas terdapat pada kategori Sedang, artinya

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 82.

Keaktifan Mahasiswa Dalam Berorganisasi Prodi PAI masuk kedalam kategori sedang dengan persentase sebesar (67,3%).

Uji Korelasi Product Moment

Berdasarkan data yang telah diteliti dapat diketahui hasil hitung dari koefisien korelasi (r_{xy}) adalah sebesar 0,623 yang artinya jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) atau yang bisa disebut dengan nilai *rhitung* diinterpretasikan pada nilai *rtabel* dengan kriteria pengujian apabila $-rtabel \geq rhitung \geq rtabel$, maka H_a diterima, kemudian diperoleh hasil perbandingan $r_{hitung} (0,623) > r_{tabel} (0,265)$ dengan taraf signifikan 5%,

Uji Hipotesis

Dengan menggunakan uji korelasi *product moment* didapatkan rumus hipotesis sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi product moment. hasil hitung dari koefisien korelasi (r_{xy}) adalah sebesar 0,623 yang artinya jika nilai koefisien korelasi (r_{xy}) atau yang bisa disebut dengan nilai *rhitung* diinterpretasikan pada nilai *rtabel* dengan kriteria pengujian apabila $-rtabel \geq rhitung \geq rtabel$, maka H_a diterima, kemudian diperoleh hasil perbandingan $r_{hitung} (0,623) > r_{tabel} (0,265)$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berujuan untuk mengetahui adakah pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar.

Keaktifan mahasiswa berorganisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan dan berperan penting dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi untuk mengembangkan kemampuan.

Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa keaktifan mahasiswa PAI dalam berorganisasi masuk dalam kategori Sedang, dengan persentase sebesar 67,3% yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang masuk dalam kepengurusan HMPS PAI aktif dalam berorganisasi. Sedangkan kedisiplinan belajar mahasiswa yang berorganisasi masuk dalam kategori Sedang, dengan persentase sebesar 67,3% hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mahasiswa yang berorganisasi masuk kedalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} (0,623) > r_{tabel} (0,265)$ dengan taraf signifikan 5%. Maka keaktifan mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa organisasi merupakan wadah dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, peran aktif mahasiswa dalam organisasi menentukan kemajuan organisasi itu sendiri, mahasiswa diharapkan mampu untuk mengembangkan potensi di dalam organisasi namun tidak meninggalkan pokok kewajiban kuliah. Keaktifan mahasiswa di dalam organisasi memang penting namun tidak mengabaikan kedisiplinan belajar di dalam perkuliahannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diketahui keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi termasuk kedalam kategori sedang, hal ini terlihat dari data yang belum mencapai maksimal sehingga dapat terlihat dari keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dari data penelitian. Frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang, dengan presentase sebesar 67,3%.

Kedisiplinan belajar mahasiswa yang berorganisasi termasuk ke dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil data penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan mahasiswa yang berorganisasi masuk kedalam sedang. Frekuensi tertinggi terletak pada kategori sedang dengan presentase 67,3%.

Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan, dari hipotesis yang diajukan. Jadi penelitian ini dapat dinyatakan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Lilliweri, Alo. *Sosiologi Dan Komunikasi*. Cetakan Pe. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- Pasa, Haidar Putra Daulay & Nugraya. *Pendidikan Islam Dalam Mencerdaskan Bangsa*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Rahim, Rahmawaty. *Manajemen Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.